BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan kini tengah menjadi fokus utama pemerintah. Hal ini disebabkan karena pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan unggul. Untuk mewujudkannya diperlukan jalur pendidikan yang meliputi pendidikan formal, informal dan nonformal. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Melalui pendidikan siswa diharapkan akan memiliki mental kuat dan rasa percaya diri untuk mengembangkan keterampilannya, agar menjadi manusia yang kreatif dan berkualitas. Pengembangan keterampilan ini harus dimulai dari sekolah dasar dimana peserta didik akan terbiasa memahami sebuah konsep dalam ilmu pengetahuan. Sekolah Dasar merupakan jenjang dimana anak memperoleh pengalaman pertama. Selain itu jenjang sekolah dasar juga mengajarkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain maka anak memerlukan bahasa. Bahasa Indonesia yang terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) menjadi sebuah mata pelajaran yang aktif produktif.

Salah satu bidang aktivitas yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa ialah menulis. Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Bila dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini karena diperlukan kemampuan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur ini harus saling berkaitan sehingga tulisan menjadi runtut dan terpadu. Menurut Canale dan Swaim (dalam Rofi'udin, 2011:193), keterampilan menulis dapat dipandang sebagai salah satu

Keterampilan menulis bisa diwujudkan dengan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi pada dasarnya adalah keterampilan dalam merangkum atau menyusun kata-kata sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Menurut Suryaman (2015:20) puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca.

Pada kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seperti siswa kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan siswa kurang terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya ke dalam puisi.

Berdasarkan observasi magang I dengan guru kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran menulis puisi yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh minat siswa dalam belajar menulis puisi masih kurang, siswa merasa membuat puisi itu sulit, serta siswa belum mengetahui tujuan dan manfaat menulis puisi. Selain hal tersebut, masalah penilaian yang hanya menekankan pada hasil pembelajaran kurang sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, karena dengan menilai hasilnya saja, guru tidak dapat mengetahui perubahan perilaku siswa dan proses belajar siswa yang seharusnya dapat dipantau melalui penilaian proses.

Menghadapi hal tersebut para siswa harus dibiasakan untuk menulis sebuah puisi melalui suatu model pembelajaran dan alat bantu media. Dalam menulis puisi, siswa harus memiliki keterampilan kebahasaan yang baik, kreatif dan imajinatif. Peran seorang guru sangat penting karena untuk menjalankan sebuah proses model pembelajaran dan media untuk menghasilkan tulisan yang baik tidak semata-mata hanya hasil akhir siswa yang dinilai, tetapi lebih pada proses bagaimana tulisan (puisi) tersebut dihasilkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan–permasalahan tersebut adalah dengan pemilihan

model belajar yang tepat sehingga proses belajar di ruang kelas terasa sangat menyenangkan. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah model pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu model mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, lingkungan, fasilitas pendukung, respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung dan karakteristik siswa, (Azhar Arsyad, 2009:15)

Menurut Komalasari (2010:67) bahwa *Snowball Throwing* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Pemilihan model pembelajaran *snowball throwing* dianggap tepat, dikarenakan model pembelajaran ini mampu melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menggulung dan melemparkan "bola salju" atau kertas. Selain itu model pembelajaran ini juga akan menggali kreatifitas siswa untuk menuliskan cerpen dan temanya telah disediakan guru dengan menggunakan media karta (kartu kata) dipilih sendiri oleh siswa yang tidak tahu isi kata yang didalam kertas tersebut. Dalam artian model pembelajaran *snowball throwing* mendorong siswa untuk berfikir dan bergerak aktif selama proses pembelajaran.

Melalui media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Melihat dari permasalahan yang ada, peneliti menetapkan langkah perbaikan dalam pembelajaran menulis puisi, salah satunya yaitu menggunakan media kartu kata. Dengan demikian, siswa akan terinspirasi dengan apa yang dilihat pada kartu kata. Media kartu kata pada keterampilan menulis puisi ini lebih menekankan keaktifan siswa untuk berfikir kreatif terhadap kartu kata yang dilihat. Sehingga melalui media kartu kata ini minat siswa menjadi lebih meningkat terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan bahasa yang baik, benar, dan efektif.

Alasan menggunakan media Karta (Kartu Kata) adalah melalui teknik pancingan kata kunci dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi adalah memudahkan siswa dalam menggali ide yang berupa kata kunci. Jadi, dalam prosesnya media Karta (Kartu Kata)

melalui teknik pancingan kata kunci membantu siswa untuk berpikir trampil dalam membuat suatu puisi.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantu Media KARTA (Kartu Kata) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya."

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraiakan diatas, maka ruang lingkup dan pembatasan masalah pada penilitian ini meliputi :

1. Materi yang akan diteliti hanya terbatas tema 6 (cita-citaku) Subtema 1 (Aku dan cita-citaku) pembelajaran 1.
2. Dilakukan pada siswa kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya.
3. Ketrampilan yang akan diteliti hanya terbatas padaketerampilan menulis puisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dikembangkan dalam proposal penelitian ini adalah :

Adakah Pengaruh Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantu Media KARTA (Kartu Kata) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

Untuk mengetahui pengaruh keterampilan menulis puisi dengan media Berbantu Media KARTA (Kartu Kata) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain seperti dibawah ini :

1. **Bagi Peneliti :**

Penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan seorang mahasiswa dari ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dan bentuk kontribusi terhadap masyarakat di bidang pendidikan.

2. **Bagi Peserta Didik :**

a. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
b. Dapat membatu peserta didik yang belum mampu menemukan ide untuk keterampilan menulis puisi.
c. Meningkatkan minat, kemauan, dan rasa percaya diri peserta didik dalam materi keterampilan menulis puisi.
d. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan dalam bekerja sama.

3. **Bagi Guru :**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran dalam keterampilan menulis puisi sehingga dapat membantu peserta didik dalam menemukan ide-ide kreatif yang nantinya dituangkan ke dalam kreativitas menulis puisi.

4. **Bagi Sekolah :**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan pembelajaran baru dalam pembelajaran menulis puisi serta dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah, dan kualitas sekolah itu sendiri.